

**HUBUNGAN SIKAP DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI  
BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**WAHYU BIMANTARA F**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## Hubungan Sikap Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII

Wahyu Bimantara F<sup>1</sup>, Pargito<sup>2</sup>, Rahma Kurnia SU<sup>3</sup>

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\*e-mail : wahyu\_bimantara@ymail.com, Telp. +6281279365142

Received : Aug, 07th 2017

Accepted: Aug, 07th 2017

Online Published : Aug, 07th 2017

*The research aims to find out (1) the relationship between students learning attitude and achievement, (2) the relationship between students learning motivation and achievement, (3) the relationship between students learning attitude and achievement in Integrated Social Studies at 8<sup>th</sup> grade of SMPN 2 Raman Utara, Lampung Timur, academic year 2015-2016. The research was conducted quantitatively whose research population was the students of 8<sup>th</sup> grade of SMPN 2 Raman Utara. Research sampling was taken through proportional random sampling with 51 sample. Data was analyzed by Spearman coefficient correlation and multiple correlation. Results of the research show that (1) there is positive relationship between students' learning attitude and achievement, (2) there is positive relationship between students' learning motivation and achievement, (3) there is positive relationship between students' learning attitude, motivation, and achievement in Integrated Social Studies at 8<sup>th</sup> grade of SMPN 2 N Raman Utara, Lampung Timur, academic year 2015-2016.*

**Keywords:** *achievement, attitude, motivation,*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan sikap dengan prestasi belajar, (2) hubungan motivasi dengan prestasi belajar, (3) hubungan sikap dan motivasi dengan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur tahun ajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII di SMPN 2 Raman Utara. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *proportional random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 51 siswa. Analisis data penelitian menggunakan koefisien korelasi Spearman dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada hubungan positif antara sikap dengan prestasi belajar, (2) ada hubungan positif antara motivasi dengan prestasi belajar, (3) ada hubungan positif antara sikap dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur tahun ajaran 2015/2016 .

**Kata kunci:** motivasi, prestasi belajar, sikap

### **Keterangan :**

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, hal ini belum sepenuhnya didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang masih belum tersebar merata di setiap wilayah. Hal ini ditandai dengan adanya pengendalian mutu atau upaya-upaya untuk memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait yang berada dalam pendidikan untuk melakukan proses pembelajaran kepada peserta didik atau siswa agar peserta didik mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya guna meningkatkan kualitas hidupnya (Sukmadinata, 2009: 4).

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang pencapaiannya dilakukan secara terencana, terarah dan sistematik. Upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari masalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan maksimal diperlukan yaitu sungguh-sungguh dari peserta didik dan guru sebagai pendidik. Belajar hendaknya menjadi prioritas utama bagi siswa, karena belajar merupakan kewajiban atau istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan

setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses yang dialami siswa sebagai peserta didik. Prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Puncak dari belajar di sekolah yaitu dengan mengikuti ujian. Hasil ujian merupakan prestasi belajar selama mengikuti kegiatan belajar mengajar selama satu semester.

SMP Negeri 2 Raman Utara merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang terdapat di Kabupaten Lampung Timur. Di sekolah ini jumlah kelas VIII sebanyak empat kelas, menurut guru mata pelajaran IPS banyak peserta didik masih memiliki prestasi belajar yang rendah hal ini disebabkan karena sikap dan motivasi belajar IPS rendah, sehingga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Banyak peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran IPS. Peserta didik dinyatakan lulus jika nilai IPS  $\geq 65$  dan belum dinyatakan lulus jika nilai IPS  $< 65$ . Maka dari itu diperlukan dukungan dan motivasi yang kuat sehingga peserta didik memiliki sikap dan motivasi belajar tinggi sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut:

No	Interval	Jumlah Siswa				Jumlah Total	Persentase (%)
		VIII A	VIII B	VIII C	VIII D		
1	$\geq 65$ (Tuntas)	10	9	11	11	41	39%
2	$< 65$ (Tidak tuntas)	17	18	15	14	64	61%
Jumlah		27	27	26	25	105	100%

Sumber : Dokumentasi guru mata pelajaran IPS  
SMPN 2 Raman Utara Tahun  
Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil ulangan akhir semester ganjil pada mata pelajaran IPS Terpadu secara keseluruhan. Sebanyak 41 siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)  $\geq 65$  dari 105 siswa dengan persentase 39 %. Sedangkan sebanyak 64 siswa dari 105 dinyatakan belum tuntas dengan persentase sebesar 61 %. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar IPS Terpadu Kelas VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Raman Utara Tahun Pelajaran 2015/2016 masih rendah, hal itu dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (belum tuntas) disebabkan karena banyak siswa yang belum mampu menguasai materi pembelajaran IPS dengan baik, selain itu sikap dan motivasi belajar siswa masih sangat kurang dalam pembelajaran IPS.

Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari berbagai faktor, tidak hanya faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang meliputi lingkungan sosial, yaitu: keluarga, guru, masyarakat, dan teman serta lingkungan non sosial, yaitu: rumah, motivasi belajar, keaktifan siswa sekolah, dan alam tetapi juga faktor internal turut menghubungkan prestasi belajar siswa, diantaranya meliputi aspek fisiologis, yaitu jasmani yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh, dan aspek psikologis, yaitu intelegensi, sikap, cara, minat, bakat, dan motivasi. Salah satu faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar adalah sikap dan motivasi belajar. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Jadi,

motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk belajar secara maksimal guna mencapai tujuan/keinginannya.

Motivasi belajar merupakan hal yang begitu penting dalam menumbuhkan gairah belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi bisa gagal karena kekurangan motivasi. Prestasi belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat (Slameto, 2010: 28). Motivasi belajar dapat juga dikatakan sebagai semangat untuk belajar yang biasanya diwujudkan dalam tindakan-tindakan positif seperti berlatih keras mengerjakan soal-soal untuk mengasah kemampuannya serta giat mencari referensi-referensi yang berkaitan dengan minatnya. Adanya motivasi belajar memungkinkan siswa untuk tidak berputus asa dalam mencapai keinginannya dalam mempelajari suatu ilmu sehingga memperoleh prestasi yang optimal (Sukmadinata, 2009: 72). Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Raman Utara motivasi belajar siswa masih rendah hal ini terlihat dari kurangnya keinginan siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan IPS Terpadu dan beberapa siswa yang membolos ketika kegiatan belajar berlangsung.

Selain motivasi, hal yang berhubungan dengan prestasi belajar adalah sikap belajar siswa. Siswa yang memiliki sikap belajar baik akan cenderung memperoleh prestasi belajar yang baik juga karena sikap menentukan bagaimana individu beraksi terhadap situasi yang dipelajari sehingga siswa

yang memiliki sikap belajar baik dapat menangkap dan menguasai materi-materi yang diberikan oleh guru mereka dengan maksimal. Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Raman Utara terlihat sikap belajar siswa kurang baik dimana banyak siswa yang terlambat masuk kelas ketika kegiatan belajar berlangsung, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan banyak siswa yang mencontek ketika sedang ulangan.

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui hubungan sikap belajar siswa dengan prestasi belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS Terpadu pada siswa Kelas VIII di SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur Tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui hubungan sikap dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS Terpadu pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah bersifat kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Notoatodjo, 2010:31).

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yaitu studi korelasi yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam suatu variabel berhubungan dengan variasi dalam

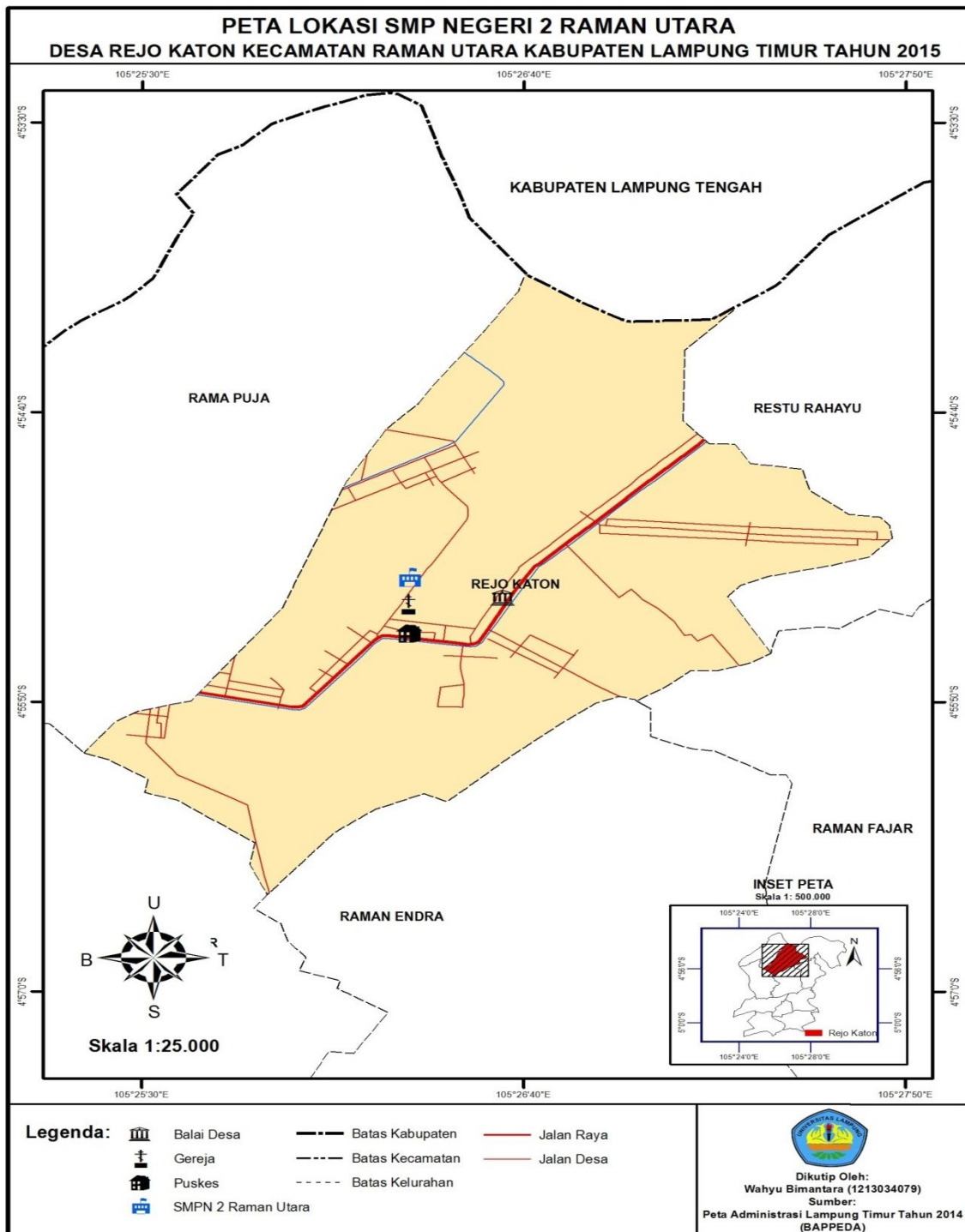
variabel lain (Sudjana dan Ibrahim 2007:77). Penelitian ini akan mencari hubungan sikap dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS Terpadu pada Siswa SMPN Siwa Kelas VIII SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Raman Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.

Teknik pengumpulan data memegang peranan penting dalam penelitian ini yaitu sebagai alat pencapaian tujuan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian karena suatu penelitian tidak akan berjalan tanpa adanya data. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2005:174).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuatifikasi data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis non parametrik rank spearman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

## A. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Sikap Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap belajar diperoleh data sebagai berikut:

No	Kelas interval	Katagori	Frekuensi	Persentase (%)
1	28 – 30	Tidak Baik	2	4
2	31 – 33		6	12
3	34 – 36		20	38
4	37 – 39	Baik	12	24
5	40 – 42		10	20
6	43 – 45		0	0
7	46 – 48		1	2
Jumlah			51	100

### 2. Data Motivasi Belajar ( $X_2$ )

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar diperoleh data sebagai berikut:

No	Kelas interval	Katagori	Frekuensi	Persentase (%)
1	25 – 28	Tidak Baik	2	4
2	29 – 32		7	14
3	33 – 36		15	30
4	37 – 40	Baik	22	42
5	41 – 44		2	4
6	45 – 48		3	6
7	49 – 52		0	0
Jumlah			51	100

### 3. Data Prestasi Belajar (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar diperoleh data sebagai berikut:

No	Kelas interval	Katagori	Frekuensi	Persentase (%)
1	32 – 36	Tidak baik	3	6
2	37 – 41		5	10
3	42 – 46		14	28
4	47 – 51	Baik	9	18
5	52 – 56		16	30
6	57 – 61		2	4
7	62 – 66		2	4
Jumlah			51	100

Uji persyaratan data meliputi:

#### 1. Uji Normalitas

Dapat dilihat bahwa variabel sikap belajar dan motivasi belajar menunjukkan variabel signifikan lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) yaitu  $0.697 > 0.05$  yang berarti bahwa residual terdistribusi secara normal.

#### 2. Uji Homogenitas

Variabel sikap belajar dan motivasi belajar menunjukkan variabel signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) yaitu  $0,01 < 0.05$  dan  $0.023 < 0.05$  yang berarti variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Keputusan yang tepat untuk melakukan pengujian hipotesis pada data yang tidak homogen yaitu dengan

menggunakan uji statistik non-parametrik dengan koefisien korelasi Rank Spearman.

### 3. Uji Linearitas

Uji linearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam penelitian ini linier atau tidak. Hipotesis yang digunakan untuk menguji linieritas dinyatakan sebagai berikut.

$H_0$  = data berbentuk linier

$H_1$  = data tidak berbentuk linier

## B. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Hipotesis 1

Tabel korelasi  $X_1$  terhadap Y

			Sikap Belajar	Prestasi Belajar
Sikap Belajar	Correlation Coefficient		1.000	.433**
	Sig. (2-tailed)		.	.002
	N		50	50
Prestasi Belajar	Correlation Coefficient		.433**	1.000
	Sig. (2-tailed)		.002	.
	N		50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Hasil output korelasi antara  $X_1$  dan Y dengan nilai sig. sebesar  $0.002 < 0.05$ , dengan kriteria  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila signifikansi  $< 0,05$  dan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila signifikansi  $< 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara sikap

Simpulan yang harus diambil yaitu  $H_0$  akan diterima jika nilai signifikansi dari *deviation from linearty*  $>$  alpha yang ditetapkan dan sebaliknya. Berdasarkan uji Linearitas diperoleh pada *deviation of linearty*  $>$   $\alpha$ , yaitu  $0,405 > 0,05$  untuk variabel sikap belajar, dengan jumlah demikian  $H_0$  diterima yang berarti data berbentuk linier. Diperoleh signifikansi pada *deviation of linearty*  $>$   $\alpha$ , yaitu  $0,401 > 0,05$  Untuk Variabel Motivasi Belajar, dengan jumlah demikian  $H_0$  diterima yang berarti data berbentuk linier.

belajar dengan prestasi belajar. Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,433 yang menunjukkan sikap belajar memiliki hubungan yang positif dengan kriteria sedang dengan prestasi belajar.



## b. Uji Hipotesis 2

Tabel Korelasi X<sub>2</sub> terhadap Y

			Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
Spearman's rho	Motivasi Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.403**
		Sig. (2-tailed)	.	.004
		N	50	50
	Prestasi Belajar	Correlation Coefficient	.403**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.004	.
		N	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Hasil output korelasi antara X<sub>2</sub> dan Y dengan nilai sig. sebesar  $0.004 < 0.05$ , dengan kriteria  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila signifikansi  $< 0,05$  dan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila signifikansi  $< 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara sikap belajar dengan prestasi belajar yang

berarti terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,403 yang menunjukkan motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan kriteria sedang dengan prestasi belajar.

## c. Uji Hipotesis 3

Tabel hasil uji korelasi ganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573 <sup>a</sup>	.328	.300	4.710	1.435

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Sikap Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Dapat diartikan bahwa nilai R sebesar 0,572 yang berarti bahwa hubungan variabel sikap belajar motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar 57,30% sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hubungan dua variabel X terhadap Y adalah sedang. R square ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,328 yang berarti bahwa 32,8% prestasi belajar (Y) dipengaruhi oleh variabel sikap belajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ). Sedangkan sebesar 68,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **1. Sikap Belajar ( $X_1$ )**

Sikap yang telah dimiliki sebagian besar siswa kelas VIII SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur sudah bagus dengan dilihat suatu keinginan untuk selalu memperbaiki kekurangan prestasi belajar yang telah diperolehnya pada semester lalu. Selain itu siswa-siswa kelas VIII SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur mempunyai semangat tinggi dalam hal keinginan untuk selalu mengikuti ulangan susulan atau perbaikan nilai, pada saat diadakannya tes tambahan pun banyak siswa yang mengikutinya. Hal tersebut menandakan bahwa sikap siswa dalam hal belajar menuju arah yang positif. Berdasarkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *rank spearman* yang menunjukkan bahwa sikap belajar memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar dengan kriteria hubungan sedang. Dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0,02 < 0,05$  dengan nilai korelasi sebesar 0,433'.

### **2. Motivasi Belajar ( $X_2$ )**

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur yang ditunjukkan dari uji *Rank Spearman* yang diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0,04 < 0,05$  dengan nilai korelasi sebesar 0,403. Dengan adanya motivasi, makasiswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantang kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya.

### **3. Hubungan Sikap Belajar ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar (Y)**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi ganda yang menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,573 yang berarti bahwa hubungan variabel sikap belajar motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar 57,30% sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hubungan dua variabel X terhadap Y adalah sedang. Berdasarkan data dan fakta maupun observasi yang dilakukan peneliti, hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dua dari enam faktor internal yang dapat meningkatkan prestasi belajar adalah sikap belajar dan motivasi belajar (Dalyono, 2010). Sehingga, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara sikap dan motivasi belajar dengan prestasi belajar diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan :

1. Sikap belajar memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar dengan kriteria hubungan sedang. Jika sikap belajar baik maka prestasi belajar juga akan baik.
2. Motivasi belajar memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar dengan kriteria hubungan sedang. Jika motivasi belajar baik maka prestasi belajar akan baik.
3. Sikap belajar dan motivasi belajar merupakan faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar.

### SARAN

1. Siswa hendaknya mempunyai sikap yang baik serta motivasi yang baik dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan nilai prestasi belajar serta dapat memahami apa yang telah diterimanya.
2. Guru hendaknya dapat membangun keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar karena keaktifan siswa merupakan salah satu indikator sikap siswa yang baik. Selain itu, guru hendaknya memotivasi siswa agar memiliki nilai prestasi belajar yang tinggi.
3. Sekolah turut andil dalam meningkatkan sikap dan motivasi siswa. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan sikap dan motivasi siswa, antara lain: menyediakan sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar dan membatasi siswa dalam menggunakan teknologi yang dapat menjerumuskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Moh Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana dan Ibarahim. 2007. *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.